

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Metode penelitian ini mengacu pada tindakan guru kelas ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas. melalui tindakan-tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi serta dengan adanya umpan balik mengenai apa yang selalu dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, maka guru dapat merancang perbaikan proses pembelajaran dan melalui perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia telah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Menurut Arikunto, S. dkk (2012) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dan tindakan tersebut dilakukan oleh siswa dengan arahan guru

Dengan demikian, pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya guru untuk mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami di lapangan dan dengan permasalahan yang diperoleh dari kegiatan refleksi diri serta suatu tindakan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut atau meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Keempat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Desain dalam penelitian ini meliputi:

a. Rencana (planning)

Langkah perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Tanpa adanya perencanaan kegiatan yang akan kita lakukan tidak akan terarah. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Dalam penelitian tindakan kelas ini membuat rencana yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

b. Tindakan (acting)

Melakukan tindakan sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang kita buat, yang harus dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan peneliti. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan untuk memperbaiki keadaan.

c. Observasi (Observation)

Observasi lakukan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

d. Refleksi (reflection)

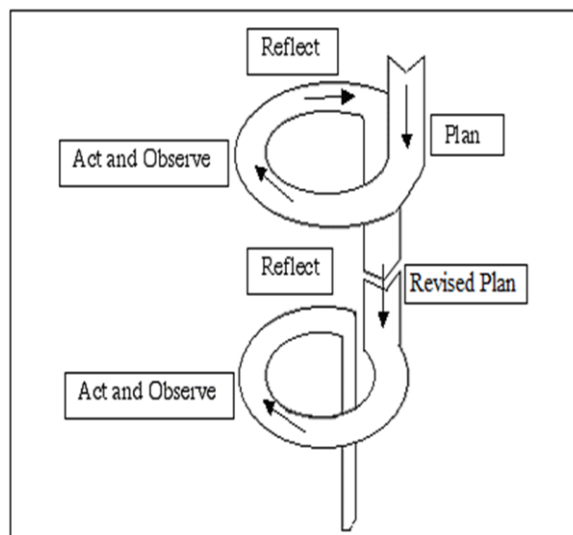
Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya pada setiap tindakannya. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya

diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran awal untuk membuat rencana selanjutnya.

Rencana kegiatan yang pertama dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran dan menyiapkan media. Kegiatan dilanjutkan pada tindakan merealisasikan rencana yang telah dipersiapkan tersebut. Pada saat yang bersamaan dilakukan kegiatan observasi, untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap tindakan. Subjek yang menjadi fokus observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan diamati lalu disusun kesimpulan berdasarkan kegiatan tersebut serta langkah yang akan diambil pada tindakan selanjutnya melalui kegiatan refleksi. Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Tabel 3.1 Siklus Penelitian



Sumber : Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart
(dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009, hlm.20)

1.3 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mandalasari 01 Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Alasan peneliti memilih subjek kondisi dikelas ini cenderung vakum didalam pembelajaran. Siswa tidak dapat

mengungkapkan ide/gagasan ataupun perasaannya dan cenderung malu untuk berbicara.

1.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam II siklus dimulai dari bulan Juli sampai Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SD Negeri yang terletak di Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.

1.5 Prosedur Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral) yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan/pencapaian hasilnya (Kemmis dan McTaggart). Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara rinci, tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Meminta izin dari Kepala SDN Mandalasari 01

Permintaan izin dapat diperoleh dengan cara mengunjungi sekolah dan peneliti mengutarakan tujuannya kepada Kepala Sekolah untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, dan meminta kerjasama kepada guru untuk mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah.

2) Observasi dan Wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN Mandalasari 01 secara keseluruhan, terutama siswa kelas VI yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Fokus kegiatan ini mencakup pengamatan melalui kondisi kelas, termasuk pada kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dukungan kondisi dan situasi sekolah dalam menerapkan pembelajaran *role-play*.

3) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan terlebih dahulu menelaah melakukan kajian terhadap kurikulum 2013, buku tema kelas VI SD, serta buku strategi pengajaran di SD.

4) Merumuskan desain pembelajaran

Desain pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa.

5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan pada tahapan-tahapan dalam model siklus belajar. Pada tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh berupa siklus tindakan penelitian.

6) Menentukan media

Media yang digunakan yang sesuai dengan materi proklamasi kemerdekaan sebagai alat bantu yang tepat untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijadikan objek penelitian.

7) Menyusun teknik pengamatan

Teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa rubrik kecerdasan interpersonal, format observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan studi pustaka tentang pembelajaran *role-play*. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang akan dilaksanakan selama penelitian.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dengan tiga tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai selama pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan dan melihat tingkat keberhasilan dalam setiap tindakan dan siklus, maka selama kegiatan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi.

c. Tahap observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung kegiatan, ucapan, dan tingkah laku yang diobservasi serta hasilnya dapat digunakan sebagai teknik penilaian tentang sikap dan kepribadian orang yang sedang diobservasi. Pada kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan mengamati hasil tindakan yang dilakukannya dengan menggunakan lembar

observasi/pengamatan. Selain itu peneliti meminta bantuan orang yang kompeten untuk membantu mengobservasi tindakan yang dilaksanakannya.

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan yang dilaksanakan dari berbagai kriteria, dalam kegiatan ini dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan serta untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam setiap tindakan.

1.6 Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang peneliti lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur dari setiap apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes, yakni sebagai berikut:

- a. Teknis non tes yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa adalah rubrik kecerdasan. Rubrik kecerdasan digunakan untuk mengamati peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Observasi, digunakan oleh observer untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *role-play* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- c. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau berupa foto-foto kegiatan. Dokumentasi merupakan bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung

1.7 Instrumen Penelitian

a. Instrumen Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini,

penyusunan RPP disesuaikan dengan tahap kegiatan pembelajaran berdasarkan metode *role-play*.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran yang diberikan kepada setiap kelompok yang berisi tugas yang harus didiskusikan oleh anggota kelompoknya

b. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar yang bertujuan mengadakan pengukuran terhadap variabel.

Instrumen lembar observasi guru digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *role-play* ketika di kelas, meliputi kegiatan dan tingkah laku guru selama proses pembelajaran, kegiatan dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, efektivitas waktu yang digunakan, serta keefektifan penggunaan media.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan guru untuk mencatat hal-hal atau kejadian yang tidak terduga selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan memuat segala perbuatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung setelah dalam penelitian ini mendapatkan data atau informasi yang detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau berupa foto-foto kegiatan. Dokumentasi merupakan bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung, baik itu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan-kegiatan lain yang dianggap mendukung berlangsungnya penelitian.

Tabel 1.2 Skoring Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian Kecerdasan Interpersonal melalui metode role-play												Total skor
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														

Dengan demikian nilai aktivitas dicari dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kepekaan Sosial

Indikator yang diamati	Skor	Deskripsi
Kepekaan Sosial	1	Siswa tidak memiliki kepedulian terhadap semua teman
	2	Siswa hanya memiliki sikap peduli terhadap teman tertentu
	3	Siswa memiliki sikap peduli terhadap teman tanpa memilih
	4	Siswa memiliki sikap peduli baik verbal maupun nonverbal terhadap teman tanpa memilih teman dan atas inisiatif sendiri

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Pemahaman Sosial

Indikator yang diamati	Skor	Deskripsi
Pemahaman Sosial	1	Siswa tidak inisiatif mengucapkan maaf atau memaafkan teman dan lebih memilih menghindar
	2	Siswa belum menunjukkan sikap menyelesaikan masalah atau berdamai walaupun sudah di bimbing guru
	3	Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru
	4	Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan kesadaran sendiri. Baik permasalahan yang dialami sendiri dan ketika melihat permasalahan temannya

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Komunikasi Sosial

Indikator yang diamati	Skor	Deskripsi
Komunikasi Sosial	1	Siswa tidak merespon dan hanya diam walaupun sudah diajak oleh teman
	2	Siswa mulai berkomunikasi dengan teman apabila didekati oleh temannya terlebih dahulu
	3	Siswa mampu mengemukakan pendapat kepada teman tanpa ditanya terlebih dahulu
	4	Siswa mampu mengemukakan pendapat kepada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik

Langkah selanjutnya peneliti menentukan kriteria keberhasilan berdasarkan hasil persentase. Kriteria berupa persentase kesesuaian dalam Suharsimi Arikunto (2010: 44) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian (%) : 0-20 = sangat kurang
 - 2) Kesesuaian (%) : 21-40 = kurang
 - 3) Kesesuaian (%) : 41-60 = cukup
 - 4) Kesesuaian (%) : 61-80 = baik
 - 5) Kesesuaian (%) : 81-100 = sangat baik
- Menentukan kriteria berupa nilai pencapaian siswa :
 - 1) Jumlah skor siswa : 0-3 = kurang

Arina Nur Islamyati, 2022

PENGUNAAN METODE ROLE-PLAY UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS VI SD PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Jumlah skor siswa : 4-6 = cukup
- 3) Jumlah skor siswa : 7-9 = baik
- 4) Jumlah skor siswa : 10-12 = sangat baik

1.8 Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif melalui deskripsi terhadap seluruh proses penelitian untuk memberikan gambaran terperinci mengenai variabel yang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Agar kegiatan analisis data dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan beberapa langkah yang harus ditempuh yang mengacu pada teknik analisis menurut Miles & Huberman (dalam Ivanovich, 2003) yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan pemilihan data yang representatif yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut.
3. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian, kemudian dibuat kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui alternatif jawaban dari rumusan masalah.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Analisis data tersebut, dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan. Keberhasilan atau ketercapaian tujuan dapat diperoleh

dengan membandingkan hasil dari pengolahan data dari transkrip yang didapat pada siklus 1 dan tindakan-tindakan selanjutnya. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian terkumpul, data tersebut disaring, diolah, dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

1.9 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila kecerdasan interpersonal siswa mengalami peningkatan menjadi 75% dari rata-rata seluruh jumlah siswa kelas VI SDN Mandalasari 01 yang dengan hal itu pembelajaran telah mencapai kriteria baik.